



Pengaruh Motivasi Siswa Setelah Mendapat Model *Circuit learning* terhadap Hasil Belajar

*Eptantyas Pramilu¹, Djoko Purnomo², Filia Prima Artharina³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 May 2019
Received in revised form
10 June 2019
Accepted 15 July 2019
Available online 29 August
2019

Kata Kunci:

*circuit learning, motivasi,
hasil belajar*

Keywords:

*circuit learning, motivation,
learning outcomes*

ABSTRAK

Kurangnya pemahaman, kurangnya motivasi belajar siswa, pembelajaran berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran membosankan dan sebagian siswa tidak aktif atau tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi siswa setelah mendapat model *circuit learning* terhadap hasil belajar siswa tema lingkungan sahabat kita kelas V SD. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain penelitian pre eksperimental design dan jenis yang diambil adalah one group pretest posttest design. Sampel yang digunakan adalah teknik non probability sampling dengan menggunakan sampling jenuh. Penelitian diperoleh rata-rata posttest sebesar 83,37. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka ada korelasi antara motivasi siswa setelah mendapatkan pembelajaran model *circuit learning* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,810 > 0,349$ maka

H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang motivasi tinggi dengan siswa yang motivasi rendah setelah mendapat pembelajaran *circuit learning*. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,570 > 1,697$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

ABSTRACT

The background that drives this research are the lack of understanding, lack of student learning motivation, teacher-centered learning so the learning process is boring and some students are not active or not involved in the learning process. This study aimed to determine the effect of student motivation after obtaining a circuit learning model of the students' learning outcomes of environmental themes of our best friend fifth grade SD Kradenan 01 Pekalongan. This type of research was quantitative with pre experimental design research design and the type taken was one group pretest posttest design. The sample used was a non probability sampling technique by using saturated sampling. The study obtained a posttest average of 83.37. Based on the results of the research and discussion of the results of the study, there is a correlation between student motivation after getting the learning circuit learning model on student learning outcomes. This is evidenced by hypothesis testing using the correlation test obtained $r_{count} > r_{table}$ is $0.810 > 0.349$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted. In addition, there are differences in learning achievement between students who are highly motivated and students who are low motivated after learning circuit learning. This is evidenced by testing the hypothesis by using the t test, obtained $t_{count} > t_{table}$ which is $4,570 > 1,697$ then H_0 is rejected and H_a is accepted.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia terampil dan cerdas yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Dalam proses pendidikan di Indonesia, seluruh aspek mulai dari guru, peserta didik, keluarga dan pemerintah ikut serta dalam pelaksanaan pendidikan agar tujuan pendidikan dapat

tercapai. Salah satu tujuan pendidikan nasional yang akan dicapai sudah tercantum di dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 nomor 20 bab 1 pasal 1 ayat 1, yaitu: (Depdiknas, 2007)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan hasil pendidikan yang sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 nomor 20 bab 1 pasal 1 ayat 1, dilaksanakan melalui penataan kurikulum. Dalam implementasinya pelaksanaan kurikulum disebut saat ini menjadi kurikulum 2013. Menurut (Mulyasa, 2013) Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan tanggung jawab. Menurut (Kirom, 2017) Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan, pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkup hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 oktober 2018 dengan guru kelas V yaitu Ibu Lilik Setiorini S. Pd di SD Negeri Kradenan 01 Pekalongan, ditemukan permasalahan yang terjadi, yaitu kurangnya pemahaman dan kurangnya motivasi belajar siswa sehingga mengakibatkan hasil belajar tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran karena pembelajaran berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran membosankan dan sebagian siswa tidak aktif atau tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa menjadi bosan.

Alternatif model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning*. (Huda, 2014)) mengatakan *circuit learning* merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Strategi ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang cara pengisian, pelaksanaan, presentasi kelompok, dan pemberian reward atau pujian. Sedangkan menurut (Aris, 2014) model pembelajaran *circuit learning* adalah memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan berlangsung. Dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning* ini semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pikiran dan perasaan secara kreatif melalui peta konsep sehingga siswa termotivasi dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa akan diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, sehingga nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan ranah kognitif siswa. Menurut (Wulandari, 2017) Pada model *Circuit Learning* guru menyajikan materi berupa peta konsep, jadi siswa tidak harus menghafal semua materi, melainkan pokok-pokok materinya saja. (Linda, 2017) model pembelajaran *circuit learning* adalah model pembelajaran yang termasuk dalam pendekatan berpikir dan berbasis masalah yang memiliki komponen lengkap dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dengan tujuan memaksimalkan pengembangan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Model *Circuit Learning* juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata bahasa sendiri, siswa tidak hanya duduk, diam dan mendengarkan saja saat pembelajaran berlangsung. Model Pembelajaran *Circuit Learning* adalah pembelajaran dengan memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang (Dewi et al., 2014). Model ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian dalam beberapa kelompok pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang tata cara pengisian pelaksanaan presentasi kelompok dan pemberian reward atau pujian.

Menurut (Uno, 2010) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam

belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Indikator motivasi belajar siswa dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar setiap siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait dengan model pembelajaran *Circuit learning* seperti penelitian dari (Abdul Majid dan Chaerul Rochman, 2014) mengenai “pengaruh model *Circuit learning* terhadap hasil belajar siswa tema ekosistem di sekolah dasar”. Dalam hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Circuit learning* dalam pembelajaran tema ekosistem kelas V SD N Masangkulon dapat diterapkan dengan baik dengan tingkat keterlaksanaan 100%. Hasil belajar tema ekosistem siswa kelas V C SD N Masangkulon yang merupakan model *Circuit learning* lebih baik dibanding hasil belajar siswa kelas V B yang belum menerapkan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *circuit learning* yaitu “Pengaruh Motivasi Siswa Setelah Mendapat Model *Circuit learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SD N Kradenan 01 Pekalongan”.

2. Metode

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada bulan April 2019 yang dilaksanakan di SD Negeri Kradenan 01 Pekalongan. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre eksperimental design* dan jenis yang diambil adalah *one group pretest posttest design*.

Dalam melakukan penelitian perlu persiapan secara sistematis. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu: (1) merumuskan masalah penelitian, (2) menyusun hipotesis, (3) menyusun rancangan penelitian, (4) mengumpulkan data dengan cara melakukan tes awal O1, untuk mengukur skor rata-rata (mean) sebelum subjek mendapat pembelajaran model *circuit learning*, (5) memberikan perlakuan berupa model *circuit learning* dalam pembelajaran, (6) melakukan tes akhir O2, untuk mengukur skor rata-rata setelah subjek mendapatkan perlakuan, (7) membandingkan O1 dan O2 untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan sebagai akibat dari perlakuan, (8) membagikan angket motivasi untuk mengetahui ada korelasi antara motivasi siswa setelah mendapatkan perlakuan.

(Sugiyono, 2016) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi siswa setelah mendapatkan model pembelajaran *circuit learning*. Variabel terikat adalah yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa (Y). (Sugiyono, 2016) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan keuntungan tertentu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Penerapan dari metode penelitian ini akan digunakan untuk mencari pengaruh motivasi siswa setelah mendapat model *circuit learning* terhadap hasil belajar siswa tema lingkungan sahabat kita.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Designs (Nondesigns)*. Penelitian ini menggunakan bentuk desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada jenis design ini terdapat *Pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil diberikannya perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dalam hal ini perlakuan digunakan untuk mencari perbedaan hasil belajar Kelas V SD Negeri Kradenan 01 Pekalongan sebelum dan sesudah menggunakan model *circuit learning*.

Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasidalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Kradenan 01 Pekalongan.

(Sugiyono, 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kradenan 01 Pekalongan. (Sugiyono, 2016) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik nonprobability sampling dengan sampling jenuh. Penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu bahwa semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi relatif kecil.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, angket, wawancara, tes dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dalam proses penelitian ini, peneliti di nilai oleh observer dengan lembar angket penilaian mengajar yang sesuai dengan sintak model pembelajaran *circuit learning*. Adapun aspek-aspek yang dinilai sebagai berikut: (1) Apersepsi dan pendahuluan; (2) Penguasaan materi pembelajaran; (3) Implementasi pembelajaran; (4) Interaksi dengan peserta didik; (5) Penerapan model *circuit learning*; (6) Kegiatan penutup (Lembar penilaian magang tahun 2018).

Teknik pengumpulan data angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi siswa setelah mendapat pembelajaran menggunakan model *circuit learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V tema lingkungan sahabat kita. Dalam hal ini angket yang digunakan adalah angket motivasi. Indikator yang digunakan dalam angket ini yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2010)

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V ini digunakan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti yang dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri Kradenan 01 Pekalongan yang akan diteliti.

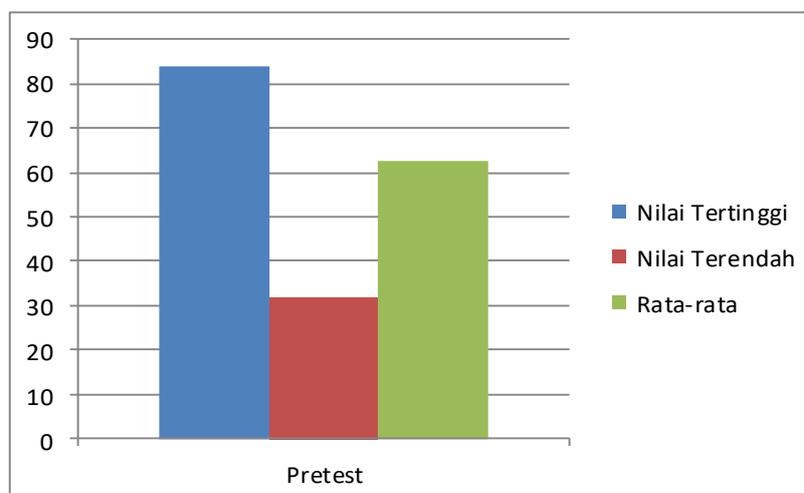
Peneliti menggunakan tes berupa soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur hasil belajar atau pencapaian seseorang setelah mempelajari materi. Tes yang diberikan yaitu *pretest* sebelum diberikannya perlakuan berupa model *circuit learning* dan *posttest* sesudah diberikannya perlakuan berupa model *circuit learning*.

Dalam penelitian ini terdapat dokumentasi dengan tujuan untuk memperkuat data yang diperoleh di lapangan. Dokumentasi dapat berupa data nama siswa dan foto yang diambil saat proses pembelajaran.

Teknik analisis instrumen penelitian meliputi uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. Sebelum penelitian peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu untuk menguji instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Pada teknik analisis data awal menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan analisis data akhir menggunakan uji normalitas akhir, uji homogenitas varian akhir, uji korelasi dan regresi dan uji t serta ketuntasan belajar individu dan klasikal.

3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan observasi awal yaitu wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Kradenan 01 Pekalongan ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya pemahaman dan kurangnya motivasi belajar siswa sehingga mengakibatkan hasil belajar tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran karena pembelajaran berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran membosankan dan sebagian siswa tidak aktif atau kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Kradenan 01 Pekalongan dari 32 siswa yang diperoleh dari data *pretest*, terdapat 10 siswa diatas KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Pada hasil *pretest* diperoleh rata-rata nilai sebesar 62,62 dengan nilai siswa tertinggi 84 dan terendah 32 yang dapat dilihat dalam gambar 1 (nilai pretes).



Gambar 1.
Nilai Pretest

Berdasarkan permasalahan yang ada kemudian peneliti dan guru memilih menggunakan model *circuit learning* pada pembelajaran tema lingkungan sahabat kita kelas V sekolah dasar. Penelitian ini mengacu pada pendapat (Aris, 2014) model pembelajaran *circuit learning* adalah memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan dan mengulang. Dalam model *circuit learning* ini siswa terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peneliti melakukan penelitian 3 pertemuan yaitu pada tanggal 16, 18, 20 April 2019. Peneliti memberikan perlakuan berupa model *circuit learning* dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama siswa belum antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa cenderung menunggu perintah dari guru untuk menjawab ataupun bertanya tentang materi. Hal ini terlihat dari penilaian psikomotorik pada pertemuan satu 34,37% siswa masih dalam kategori cukup dalam memiliki ketrampilan berdiskusi, ketrampilan menyajikan laporan dan menuliskan peristiwa dalam bacaan. Pada pembelajaran kedua 15,63% siswa dalam kategori cukup, siswa sudah antusias saat mengikuti proses pembelajaran dilihat dari siswa sudah mulai terbiasa berdiskusi, terampil menyajikan laporan baik tertulis maupun tidak tertulis. Dengan demikian maka siswa mampu membaca peta pikiran.

Model *circuit learning* ini digunakan peneliti dalam penelitian karena sintak pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Sintak model pembelajaran *circuit learning* yaitu:

- a. Peneliti melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran
- b. Peneliti menempelkan beberapa gambar tentang materi pembelajaran. Dengan adanya gambar dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori dari Abdul (Ahmad, 2007) salah satu manfaat dari gambar yaitu dapat merangsang aktivitas belajar siswa, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Peneliti menempelkan peta konsep di depan kelas, mereka berlomba-lomba untuk dapat mengisi peta konsep yang masih kosong. Selain itu siswa juga mengisi lembar kerja siswa yang berupa peta konsep dengan bahasa mereka sendiri. Dengan adanya peta konsep ini siswa dapat mengembangkan pikirannya yang dituangkan dalam bentuk konsep-konsep sederhana. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivistik.
- d. Diskusi, siswa bersama kelompoknya mendiskusikan lembar kerja yang diberikan oleh guru. Melalui diskusi siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan yang baru diperoleh.
- e. Mempresentasikan hasil diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa ada keinginan untuk berhasil menjawab dan mendorong mereka untuk berusaha memenuhi kebutuhan dalam belajar sehingga cita-cita mereka akan tercapai.

Siswa menjadi termotivasi setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *circuit learning* pada proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket motivasi siswa. Pada angket motivasi, peneliti menggunakan teori (Uno, 2010) tentang indikator motivasi. Pada hasil analisis angket motivasi belajar indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil diperoleh 638 skor, indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar diperoleh 635 skor, indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan diperoleh 585 skor, indikator adanya penghargaan dalam belajar diperoleh 645 skor, indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh 674 skor, dan indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif diperoleh 633 skor.

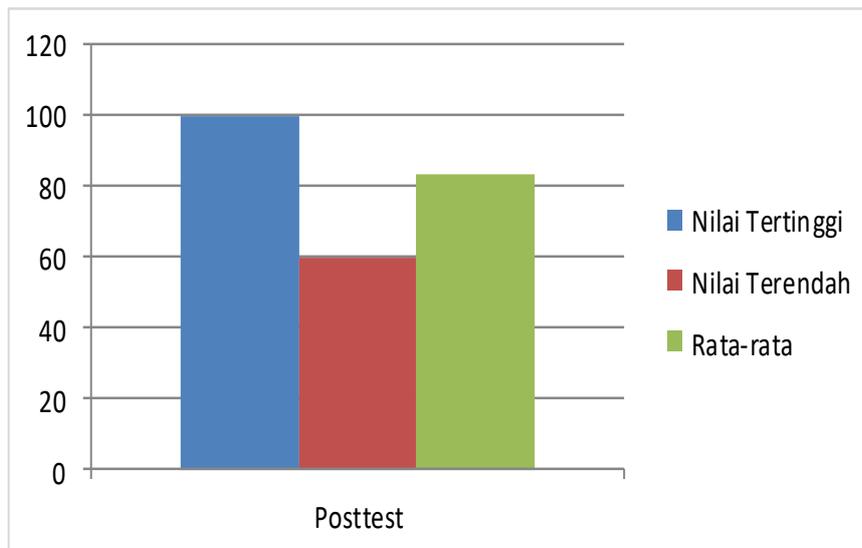
Tabel 1. Skor Indikator angket motivasi

	Indikator	Skor
I.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	638
II.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	635
III.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	586
IV.	Adanya penghargaan dalam belajar	645
V.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	674
VI.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	633

Berdasarkan tabel 1, Hasil analisis angket motivasi diperoleh rata-rata sebesar 79,19 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Hasil analisis angket motivasi belajar skor tertinggi pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan skor 674. Hal itu dibuktikan dengan adanya gambar dan peta konsep dalam pembelajaran *circuit learning* dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti

proses pembelajaran. Sedangkan skor terendah pada indikator adanya hasrat dan cita-cita masa depan dengan skor 586. Karena dalam pembelajaran siswa tidak iri dengan pencapaian temannya, karena guru hanya memberikan pujian ataupun tepuk tangan yang sifatnya hanya sesaat.

Pemberian *posttest* di laksanakan setelah kelas eksperimen diberi perlakuan berupa model pembelajaran *circuit learning*. Hasil penelitian dari data *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *circuit learning* diperoleh data dari 32 siswa terdapat 28 siswa telah mencapai nilai KKM dan 4 siswa belum mencapai nilai KKM. KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu sebesar 75. Dalam penelitian ini tidak mengalami kendala yang begitu banyak. Siswa cenderung antusias dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan perolehan skor rata-rata nilai *posttest* sebesar 83,37 dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 60, maka pembelajaran dengan menggunakan model *circuit learning* memberikan pengaruh yang baik terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian setelah diberikan *posttest* dapat dilihat dalam gambar 2 (nilai *posttest*).



Gambar 2.
Nilai *Posttest*

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data awal menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan analisis data akhir menggunakan uji normalitas akhir, uji homogenitas varian akhir, uji korelasi dan regresi dan uji t serta ketuntasan belajar individu dan klasikal.

Tabel 2. Uji Normalitas Awal

Data	Pretest
L_{hitung}	0,107
L_{tabel}	0,156
Kriteria	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 2 diatas yaitu uji normalitas awal menggunakan nilai *pretest* diperoleh $L_0 = 0,10765$ dengan $n = 32$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari daftar nilai kritis L didapat $L_{tabel} = 0,1566$. Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,10765 < 0,1566$, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas awal

Data	Pretest
D_k	5
A	0,05
X^2_{hitung}	3,028
X^2_{tabel}	11,07

Kriteria	Homogen
----------	---------

Berdasarkan tabel diatas untuk uji homogenitas awal diperoleh data jika $\alpha = 0,05$ dari daftar distribusi χ^2 dengan $dk = (k - 1) = (6 - 1) = 5$ didapat $\chi^2_{0,95} = 11,07$ dan dipat $\chi^2_{hitung} = 3,02$. Hal ini berarti $\chi^2_{hitung} = 3,02 < \chi^2_{0,95} = 11,07$. Dengan demikian H_0 diterima, artinya keenam kelompok dalam satu sampel tersebut mempunyai varian yang sama (homogen).

Tabel 4. Uji Normalitas Akhir

Data	Posttest
L_{hitung}	0,089
L_{tabel}	0,156
Kriteria	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas pengambilan data akhir menggunakan nilai *posttest* yaitu untuk uji normalitas akhir diperoleh $L_0 = 0,0895$ dengan $n = 32$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari daftar nilai kritis L didapat $L_{tabel} = 0,1566$. Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,0895 < 0,1566$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Homogenitas Varian

Data	Posttest
F_{hitung}	0,617
F_{tabel}	2,499
Kriteria	Homogen

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian untuk homogenitas varian data akhir didapatkan $F_{hitung} = 0,617 < F_{tabel} = 2,499$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua varian berdistribusi varian yang sama atau homogen.

Berdasarkan pengujian korelasi diperoleh $r_{hitung} = 0,810$. Selanjutnya r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,349$ taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $N = 32$, sehingga diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,810 > 0,349$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara motivasi siswa setelah mendapatkan pembelajaran model *circuit learning* terhadap hasil belajar siswa.

Untuk uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh motivasi setelah mendapat model *circuit learning* dengan hasil belajar siswa. persamaan $Y = a + bX$, $Y = 26,026 + 0,724 X$, artinya bahwa setiap perubahan motivasi (X) siswa satu satuan maka nilai hasil belajar siswa dengan model *circuit learning* (Y) akan bertambah sebesar 0,724.

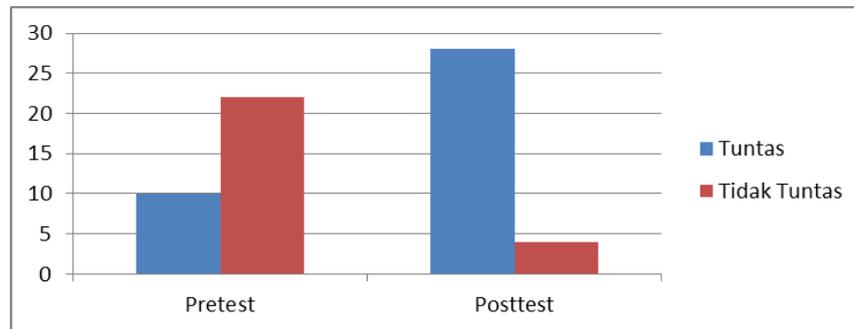
Uji keberartian regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui linear antarmotivasi (X) dengan hasil belajar siswa (Y) apakah mempunyai keberartian atau tidak. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa $\alpha = 0,05$ dan $dk (19,11)$ diperoleh $F_{tabel} = 2,42$ karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,297 < 2,34$ maka H_0 diterima. Jadi kesimpulannya ada korelasi antara motivasi siswa dengan hasil belajar yang linier.

Uji koefisien regresi linier ini digunakan untuk mengetahui koefisien regresi berarti atau tidak. Berdasarkan analisis data diketahui $F_{tabel} = 4,17$ sedangkan $F_{hitung} = 57,38$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = (1,30)$, sehingga diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $57,38 > 4,17$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima (koefisien regresi berarti).

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *circuit learning* terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan perhitungan pada lampiran diperoleh data bahwa $r^2 = 0,6566$ atau 65,67%. Jadi pengaruh model *circuit learning* terhadap motivasi belajar siswa sebesar 65,67% dan dipengaruhi 34,33% faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t dalam penelitian ini menggunakan uji t dua belah pihak untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang motivasi tinggi dengan siswa yang motivasi rendah setelah mendapat pembelajaran model *circuit learning*. Berdasarkan pengujian uji dua belah pihak diperoleh $t_{hitung} = 4,570$. Selanjutnya t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,042$ dengan $t_{1-1/2\alpha}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, sehingga diperoleh $-t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,042 < 4,570 > 2,042$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang motivasi tinggi dengan siswa yang motivasi rendah setelah mendapat pembelajaran *Circuit learning*.

Siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 75 dari seluruh tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini ketuntasan hasil belajar individu, dari 32 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 28 siswa dapat mencapai KKM dan 4 siswa yang belum dapat mencapai KKM. Ketuntasan belajar dapat dilihat dalam gambar 3.



Gambar 3. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar klasikal dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari hasil belajar siswa mencapai tingkat pencapaian yang ditetapkan yaitu 75. Pada penelitian ini diperoleh ketuntasan belajar klasikal > ketuntasan belajar minimal yaitu 88% > 75% maka pembelajaran dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui ada korelasi antara motivasi siswa setelah mendapatkan pembelajaran model *circuit learning* terhadap hasil belajar siswa. Korelasi tersebut dilihat dari penggunaan model *circuit learning*, sehingga siswa dapat optimal dalam belajar baik dari faktor internal yaitu motivasi maupun faktor eksternal yaitu hasil belajar. Dengan demikian melalui model *circuit learning* dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan mengembangkan potensi dan hasil belajar siswa sesuai dengan amanat undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 nomor 20 bab 1 ayat 1.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas V di SD Negeri Kradenan 01 Pekalongan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Model *Circuit Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kradenan 01 Pekalongan. Hal ini dapat dibuktikan dengan analisis menggunakan korelasi diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,810 > 0,34$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara motivasi siswa setelah mendapatkan pembelajaran model *Circuit learning* terhadap hasil belajar siswa tema lingkungan sahabat kita kelas V SD Negeri Kradenan 01 Pekalongan, dan 2) Diperoleh hasil uji t dua pihak diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,570 > 2,042$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang motivasi tinggi dengan siswa yang motivasi rendah setelah mendapat pembelajaran *circuit learning*.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: 1) Perlu pemahan materi terlebih dahulu untuk memilih model pembelajaran yang inovatif, model pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan materi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik, dan 2) Guru memberikan apresiasi berupa penghargaan yang nyata seperti bintang prestasi, sehingga siswa dapat melihat pencapaiannya dan dapat mengoreksi dirinya atau mengaktualisasikan diri agar siswa lebih termotivasi. Agar motivasi siswa meningkat secara keseluruhan perlu mengkolaborasi model *circuit learning* dengan model pembelajaran lain, yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga hasilnya maksimal.

Daftar Rujukan

- Abdul Majid dan Chaerul Rochman. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, A. K. H. (2007). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Aris, S. (2014). Model pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. In 1 (Issue). Yogyakarta: AR-ruz media.

- Depdiknas. (2007). *Rencana strategis Departement Pendidikan Nasional 2005 - 2009*. Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, D. A. P., Wiyasa, I. K. N., & Ganing, N. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Sd Negeri 1 Pejeng Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Huda, M. (2014). *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 69-80.
- Linda, A. M. (2017). Efektivitas Model Circuit Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMAN 7 Pontianak. *Artikel Penelitian*, 1-11.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wulandari, E. D. (2017). Pengaruh Model Circuit Learning Didukung Media Realia Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Fungsi Organ Pernapasan Manusia Siswa Kelas V SDN Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01(10), 1-13.
http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/025cbc167ef7ff2ecd230168bbb94342.pdf